

---

## **DAMPAK KURANGNYA ANTUSIASME WARGA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI KAMPUNG TANJUNG DUKU KELURAHAN DONGKOP KECAMATAN BUKIT BESTARI**

**Nazaruddin<sup>1</sup>, Atikah Nur,<sup>2</sup> Henra<sup>3</sup>, Selamat<sup>4</sup>, Siti Farida<sup>5</sup>**

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang<sup>12345</sup>

Email : nazaruddinstaimu@gmail.com<sup>1</sup>, atikahnur1302@gmail.com<sup>2</sup>, henra0511@gmail.com<sup>3</sup>, slamatucu7@gmail.com<sup>4</sup>, sitiida1411@gmail.com<sup>5</sup>

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the phenomenon of degradation of religious enthusiasm in the Tanjung Duku village community. The phenomenon of decreasing community religious enthusiasm does not only occur among parents, but also among teenagers who are already busy with their gadgets, so that religious activities are fading. Data was collected by means of participant observation and unstructured interviews. The results of the study stated that the form of degradation of religious enthusiasm in the Tanjung Duku village community was the decline in the implementation of recitations, five daily prayers, Islamic holiday activities, the weakening of the community's enthusiasm for the prosperity of the mosque, their prevalence of alcoholic beverages among the public. As for several factors that cause the degradation of religious enthusiasm in the community, namely addiction to digital technology, reduced religious authority in the village, weak economy and education provided by parents and work activities and lack of parental education. The religious spirit of the community can be determined by parental control and religious leaders who provide suggestions in the form of routine tausiyah, religious advice is delivered with wisdom and adapts to the needs of the community. Efforts that can be made to overcome the degradation of the community's religious enthusiasm include providing religious education in the family environment, optimizing religious and family authorities in controlling and educating the community regarding the importance of studying religion.*

**Keyword :** *Impact, Enthusiasm, Religious*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena menurunnya semangat keagamaan pada masyarakat desa Tanjung Duku. Fenomena menurunnya semangat beragama masyarakat tidak hanya terjadi di kalangan orang tua saja, namun juga di kalangan remaja yang sudah sibuk dengan gadgetnya, sehingga aktivitas keagamaan semakin memudar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk menurunnya semangat keagamaan masyarakat Desa Tanjung Duku adalah menurunnya pelaksanaan pengajian, shalat lima waktu, kegiatan hari raya Islam, melemahnya semangat masyarakat terhadap kesejahteraan masjid, prevalensi mereka minuman beralkohol di kalangan masyarakat. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya semangat keagamaan di masyarakat yaitu kecanduan terhadap teknologi digital, berkurangnya otoritas keagamaan di desa, lemahnya perekonomian dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua serta aktivitas pekerjaan dan kurangnya pendidikan orang tua. Semangat keagamaan masyarakat dapat ditentukan oleh kontrol orang tua dan tokoh agama yang memberikan sugesti berupa tausiyah rutin, nasehat keagamaan disampaikan dengan hikmah dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan*

*untuk mengatasi menurunnya semangat beragama masyarakat antara lain dengan memberikan pendidikan agama di lingkungan keluarga, mengoptimalkan otoritas agama dan keluarga dalam mengontrol dan mendidik masyarakat mengenai pentingnya mempelajari agama.*

**Kata Kunci :** Dampak, Antusiasme, Keagamaan

---

## PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan dengan kehidupan masyarakat sekitar, sehingga mahasiswa dapat belajar dan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat. Salah satu isu yang sering muncul dalam pelaksanaan KKN adalah konflik sesama warga.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama masa KKN. Salah satu area yang sering menjadi fokus program KKN adalah kurangnya antusias warga terhadap kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Agama merupakan sebuah ekspresi simbolik dan sebagai respon seseorang terhadap sesuatu yang dipahaminya dan dianggap memiliki nilai yang tidak terbatas.

Agama juga dimaknai sebagai sebuah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia. Manusia umumnya membutuhkan agama di dalam kehidupannya, yaitu sebagai pegangan dan pedoman hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut (Akhamdi A, 2019:50) Agama menjadi pedoman hidup dan solusi jalan tengah (the middle path) yang adil dalam menghadapi masalah hidup dan kemasyarakatan, agama menjadi cara pandang dan pedoman yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat, akal dan hati, rasio dan norma, idealisme dan fakta, individu dan masyarakat. Hal sesuai dengan tujuan agama diturunkan ke dunia ini agar menjadi tuntunan hidup, agama diturunkan ke bumi untuk menjawab berbagai persoalan dunia, baik dalam skala mikro maupun makro, keluarga (privat) maupun negara (publik). (Rifkiawan, A, H & Cahyono, H, 2016:430) Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin memiliki prinsip dasar yang dijadikan pegangan untuk mengembangkan bahkan menyesuaikan budaya setempat dengan agama Islam. Rahmatan lil'alamin merupakan kunci utama Islam dalam menjangkau berbagai macam aspek kehidupan.

Kampung Tanjung Duku, sebuah desa kecil yang terletak di pinggiran kota, dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya penurunan antusiasme warga terhadap kegiatan keagamaan di kampung ini. (Irham I, at.,el 2019: 25) Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. Kurangnya antusiasme ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan beragama di kampung ini.

(Suswandi, S & Thursina, F, 2023:653) Kegiatan keagamaan telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan

keagamaan tidak hanya memperkuat identitas agama individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan norma-norma sosial, nilai-nilai moral, dan solidaritas komunitas. Namun, dalam era yang semakin modern dan berubah dengan cepat, tantangan baru muncul yang dapat mempengaruhi tingkat antusiasme masyarakat dalam partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dengan demikian penjelasan (Putri N, et.,al,2022:788) orang yang beragama juga mendapatkan konsekuensinya dalam perbuatan yang dilakukannya karena pengamalannya dinilai luhur. Nilai agama atau nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada masyarakat dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

## **METODE**

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa KKN IAI di Kampung Tanjung Duku Kelurahan Dompok yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei hingga 30 Juni 2024 dimana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkungan dan edukasi anak. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN Institut Agama Islam Miftahul 'Ulum Tanjungpinang yang mengikuti kegiatan di kampung tanjung duku. Kegiatan ini menggunakan metode observasi, penelitian lapangan, wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan tanpa ada settingan waktu dan tempat. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu Ketua RT, Warga sekitar, dan pemuda pemudi di Kampung Tanjung Duku. Tujuannya untuk mengedukasi warga kampung tanjung duku tentang pentingnya pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Tanjung Duku merupakan salah satu Kampung yang berlokasi di Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari. Letak Kampung ini tidak terlalu jauh dari wilayah perkotaan. Selain itu, Kampung ini tidak padat akan penduduk dan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat di Kampung ini memiliki warga yang mayoritas bersuku melayu dan kampung ini juga masih bisa disebut sebagai kampung keluarga karna rata-rata warganya masih bersangkut paut bersaudara. Tingkat pendidikan orang tua pada umumnya sangat rendah, begitu pula pada remaja setempat. Remaja yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan S1 sangat minim. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Kampung Tanjung Duku sebagian besar adalah Nelayan.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk penerapan Tridharma perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan KKN menyimpan dari harapan semula, sehingga mahasiswa KKN tetap tidak mendapatkan pembelajaran mandiri yang bermakna setelah KKN berakhir. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat dilokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikansi. Tujuan KKN adalah untuk memastikan hubungan antara dunia akademik-teoritis dan dunia empiris-praktis. Dengan demikian, terjadi interaksi yang sinergis antara mahasiswa dengan masyarakat, saling menerima dan memberi, saling mengasah kasih sayang dan kepedulian. KKN juga merupakan sarana penerapan dan pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan degradasi antusias beragama di masyarakat Kampung Tanjung Duku Kelurahan Dompok. Fenomena menurunnya antusias beragama masyarakat, tidak hanya terjadi di kalangan orang tua, melainkan dikalangan remaja yang sudah disibukkan dengan gadgetnya, sehingga aktivitas kegiatan keagamaan semakin memudar. Hasil penelitian menyatakan bahwasannya bentuk

degradasi antusias beragama pada masyarakat Kampung Tanjung Duku Kelurahan Dompok adalah menurunnya pelaksanaan pengajian, adzan dan shalat 5 waktu, dan kegiatan hari besar islam, melemahnya semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid yang sudah lama tidak aktif kurang lebih 7 tahun, serta maraknya minum khamar atau alkohol. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi antusias beragama pada masyarakat yaitu adiksi teknologi digital, berkurangnya otoritas keagamaan di kampung, lemahnya ekonomi dan pendidikan yang diberikan orang tua dan aktivitas pekerjaan dan minimnya pendidikan orang tua.

Adapun beberapa bentuk degradasi beragama Kampung Tanjung Duku sebagai berikut:

### **1. Menurunnya Pelaksanaan Pengajian dan Kegiatan Hari Besar Islam**

Masyarakat Kampung Tanjung Duku termasuk Kampung yang masyarakatnya tidak terlalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi lapangan. Kegiatan hari besar Islam tidak begitu aktif dilaksanakan, remaja sibuk dengan gadgetnya dan pergaulannya. Berdasarkan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa anak remaja di desa tersebut lebih tau perkembangan zaman dibanding orang tua, tentunya karna perkembangan zaman itu juga mereka jadi malas mengaji, ada yang mengaji tapi hanya beberapa remaja saja. Bahkan dapat dihitung dengan jari, karena di lingkungan kampung tersebut, remaja usia SMA sudah sangat jarang mengaji. Selain itu menurunnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga dipicu oleh aktivitas pekerjaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat tidak begitu antusias mengikuti kegiatan pengajian, khususnya ibu-ibu dikarenakan mereka harus ikut adil dalam bekerja untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan harus bekerja ikut bersama suami.



**Gambar 1.** Kegiatan Mengaji Mahasiswa dan Anak-anak

### **2. Melemahnya Semangat Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk degradasi antusias beragama pada masyarakat Kampung Tanjung Duku, selanjutnya adalah melemahnya semangat masyarakat untuk sholat dan memakmurkan masjid. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang melaksanakan sholat di masjid Kampung Tanjung Duku pada saat ini. Sebagaimana dengan bapak-bapak yang harus bekerja sebagai nelayan begitu pun dengan ibu-ibunya, ketika adzan magrib berkumandang, di antara mereka lebih memilih untuk shalat di rumah daripada shalat berjamaah di masjid.

Hal di atas dapat dipahami bahwasannya fenomena berkurangnya jamaah di masjid ini sudah terjadi sekitar kurang lebih 7 tahun belakangan. Jumlah para bapak-

bapak sudah mulai berkurang untuk melaksanakan sholat di masjid. Kesadaran masyarakat terkait pentingnya berjamaah kian hari semakin melemah.



**Gambar 2.** Sholat Berjamaah

Maraknya Minuman Khamr atau alcohol di kalangan Masyarakat Kampung Tanjung Duku Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu warga secara tidak terstruktur, bentuk degradasi lainnya yang dialami masyarakat Kampung Tanjung Duku yaitu maraknya minuman khamr atau alcohol yang dilakukan remaja atau pun bapak-bapak setempat. Hal ini dapat dilihat sebagaimana kebebasan yang diberikan oleh orangtua untuk remaja, dengan memberikan kebebasan dalam pergaulan dan tidak adanya aturan yang diberikan orang tua dalam bergaul sehingga memberikan dampak yang fatal pada remaja. Adapun Faktor Penyebab Degradasi Beragama Masyarakat Kampung Tanjung Duku :

#### **a. Adiksi Teknologi Digital**

Adiksi terhadap teknologi digital merupakan penyebab dalam penurunan antusiasme beragama masyarakat di Kampung Tanjung Duku. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi digital telah menysar semua kalangan dan sisi kehidupan, saat ini rasanya hampir semua sisi kehidupan manusia dipengaruhi oleh proses digitalisasi. Namun, sangat disayangkan bahwa masih banyak pengguna teknologi digital yang hanya mampu menerima informasi tanpa kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi secara benar, begitu pula terkait informasi informasi yang seputar agama.

Masyarakat Kampung tampaknya tidak terlalu sulit memiliki TV, handphone dan lainnya. Televisi yang masuk ke kampung-kampung tersebut pada satu sisi memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat terutama pengetahuan akan informasi dari luar, akan tetapi di pihak lain, acara yang relatif menarik semua kalangan umur ini mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat di Kampung Tanjung Duku. Suasana masjid yang tadinya diwaktu magrib jama'ahnya ramai sekarang jumlah jama'ah mulai berkurang karena pada umumnya mereka lebih senang sholat dirumah dan selanjutnya melihat media sosial melalui gadgetnya.

#### **b. Berkurangnya Otoritas Keagamaan**



Otoritas keagamaan yang semakin berkurang di Kampung Tanjung Duku, menjadi salah satu item menurunnya antusias beragama. Meskipun agama adalah hak individu untuk berkomunikasi dan ketundukan pada Tuhan, namun dalam kenyataan sosialnya, perkembangan agama membutuhkan agen-agen yang menjadi semacam penyalur. Dalam hal ini adalah pemuka pemuka agama yang memegang otoritas agama.

Berkurangnya otoritas keagamaan menjadi salah satu pemicu tidak antusiasnya masyarakat dalam menjalankan praktik beragama. Pemuka agama dianggap memiliki peran penting dalam keberagamaan di masyarakat di Kampung Tanjung Duku. Persoalan otoritas keagamaan, menjadi arena kontestasi berbagai kelompok-kelompok keagamaan. Semangat beragama masyarakat dapat ditentukan oleh pemuka-pemuka agama yang memberikan sugesti dalam bentuk tausiyah rutin. Nasehat-nasehat keagamaan disampaikan dengan hikmat. Pemuka agama menyampaikan pesan penting bahwa agama menjadi pedoman hidup dan solusi jalan tengah yang adil dalam menghadapi masalah hidup dan kemasyarakatan, agama menjadi cara pandang dan pedoman yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat, akal dan hati, rasio dan norma, idealisme dan fakta, individu dan masyarakat.

#### **c. Lemahnya Ekonomi dan Pendidikan Yang Diberikan Orangtua**

Keadaan ekonomi orangtua juga mempengaruhi pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak untuk masa depannya, khususnya dibidang agama. Seseorang akan lebih melakukan banyak pertimbangan jika kondisi ekonominya sedang tidak baik. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua untuk pendidikan agama anak, semakin melemahkan pemahaman anak terhadap ajaran agama, apalagi banyak orangtua yang lebih memilih anak untuk memulai dan melanjutkan pendidikan di sekolah umum seperti (SD, SMP, dan SMA), bukan berbasis agama seperti (SD IT, MTS atau MA bahkan pondok pesantren), sehingga menyebabkan para anak lebih sedikit mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama di sekolah. Hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi bebas dalam menjalani pergaulan dalam kehidupannya, tidak ada aturan dan pengetahuan kuat mengenai agama yang melekat untuk dipahami oleh anak khususnya para remaja baik dari orang tua dan lingkungan sekolah.

#### **d. Aktivitas Pekerjaan dan Minimnya Pendidikan Orangtua**

Sebagian masyarakat Kampung Tanjung Duku terlena dengan pekerjaan yang dilakukan, dan bermuara pada menurunnya antusias beragama. Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan anjuran agama semakin menurun dikarenakan semakin padatnya aktivitas pekerjaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas pekerjaan orang tua menjadi penghambat dalam memformulasikan pengasuhan yang optimal kepada anak-anaknya, khususnya pada anak-anak yang sudah remaja. Fase remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada fase ini, remaja sudah mulai banyak berpikiran ke masa depan dan banyak terpengaruh oleh lingkungan.

Selain aktivitas pekerjaan, tingkat pendidikan orangtua juga menjadi poin penting dalam menentukan pendidikan anak, orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, yang tidak sekolah cenderung berasumsi dalam menyekolahkan anaknya di sekolah umum, sekolah agama menjadi pilihan terakhir ketika anaknya tidak lulus di sekolah umum (negeri). Kesadaran orang tua, khususnya yang tinggal diperkampungan untuk memberikan pendidikan

tinggi kepada anaknya masih kurang, apalagi untuk pendidikan agama. Pertimbangan mereka masih sebatas berorientasi pada ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan uraian-uraian pembahasan terkait dengan degradasi antusias beragama masyarakat di Kampung Tanjung Duku, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk degradasi yang terjadi yaitu menurunnya pelaksanaan pengajian, shalat 5 waktu, kegiatan hari besar islam, melemahnya semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid, maraknya minuman khamr atau alkohol di kalangan masyarakat Kampung Tanjung Duku. adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi antusias beragama pada masyarakat yaitu adiksi teknologi digital, berkurangnya otoritas keagamaan di kampung, lemahnya ekonomi dan pendidikan yang diberikan orang tua dan aktifitas pekerjaan dan minimnya pendidikan orang tua. upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi degradasi antusias beragama masyarakat antara lain dengan pemberian pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, optimalisasi otoritas keagamaan dan keluarga dalam mengontrol dan mengedukasi masyarakat terkait pentingnya mempelajari agama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, Agus. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious. *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2), 45-55.
- Irham I. S., Samsu S.R., & Djaswidi M.,(2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal PPS IAID* 7 (1), 23-34. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Putri N, Jasmienti, Alimir & Fauzan (2022). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1) 786-798.
- Rifkiawan A, H dan Cahyono, H. (2016). Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam. *Jurnal Fikri* 1(2) 423-445. <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.21>
- Suswandy S., & Thursina F,. (2023). Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian West Science* 2 (8), 652-660. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.567>